



MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 53 MUARO JAMBI

Tiara Dewi Cahyani¹, Yudi Kurniawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: tiaradwicahyani2910@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2948>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 28 June 2026

Keywords:

Cooperative Learning Model

Think-Pair-Share

Learning Outcomes

Islamic Religious Education.



ABSTRACT

This research was motivated by the low interest and cognitive learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 53 Muaro Jambi, which was caused by the learning process that was still conventional and teacher-centered. This study aimed to determine whether there was a significant influence of implementing the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model on students' learning outcomes in the material "Becoming a Tolerant Generation Among Religious Communities." The research method used was a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Experimental Design. The population in this study also served as the research sample (saturated sampling), consisting of all 20 eighth-grade students at SMP Negeri 53 Muaro Jambi. Data analysis techniques included normality tests, hypothesis testing via Paired Sample t-Test, and effectiveness coefficient testing using the N-Gain Score. The results showed that the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model was proven effective in improving student learning outcomes. This was indicated by a significant increase in the class average score from 66.75 during the pre-test to 79.25 during the post-test. Based on the Paired Sample t-Test, a significance value (p-value) of 0.001 was obtained, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.001 < 0.05$), thereby rejecting H_0 and accepting H_a . The N-Gain Score calculation yielded an average value of 0.3915, indicating that the effectiveness level of the improvement in learning outcomes was in the medium category.

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 53 Muaro Jambi, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi "Menjadi Generasi Toleran Antar Umat Beragama". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian (sampling jenuh) yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis melalui Paired Sample t-Test, dan uji koefisien efektivitas menggunakan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas secara signifikan dari 66,75 saat pre-test meningkat menjadi 79,25 saat post-test. Berdasarkan uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan N-Gain Score diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3915, yang menunjukkan tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Think-Pair-Share, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mereka tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sering kali belum optimal karena masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, keterlibatan aktif siswa menjadi minim, yang pada akhirnya berdampak negatif pada rendahnya hasil belajar serta kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran kooperatif hadir sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut). (Mulyono, Sunhaji, 2021)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Perannya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. (Rusman, 2017)

Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan menengah atas mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di seluruh sekolah, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama diajarkan di sekolah. Pendidikan Ilmu Pendidikan Islam Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. (Aris, 2022)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah akidah, syari'ah, dan akhlak. (Rochim & Tolcah, 2024)

Menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa pada model pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kelompok kecil agar selalu berinteraksi, bertanggung jawab untuk mempelajari materi untuk diri mereka sendiri dan membantu anggota kelompok lainnya dalam proses pembelajaran. (Tabrani & Amin, 2023)

Sebagai upaya nyata untuk mendongkrak kualitas proses dan hasil belajar, sangat diperlukan implementasi model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa secara terstruktur. Model pembelajaran kooperatif dinilai efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling berinteraksi dalam kelompok kecil melalui aktivitas berbagi ide, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan kooperatif ini sangat relevan. Hal ini dikarenakan materi PAI tidak hanya menuntut pemahaman kognitif dan penalaran saja, melainkan juga internalisasi nilai-nilai moral yang dapat diperkaya melalui interaksi sosial antar-siswa. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini fokus pada penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (1) berpikir secara mandiri (*think*), (2) berdiskusi dengan berpasangan (*pair*), dan (3) berbagi/menyampaikan hasil diskusi di kelas (*share*). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak

hanya menerima dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengolah ide, mempertimbangkan jawaban, dan mengomunikasikan informasi pemahaman mereka.(Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, 2012)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 53 Muaro Jambi, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh peran guru, sedangkan keterlibatan aktif siswa belum optimal. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa. Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Menjadi Generasi Toleran Antar Umat Beragama pada kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi. Materi ini menuntut pemahaman konsep dan penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sosial, sehingga pembelajaran melalui tahapan TPS (berpikir-berpasangan-berbagi) diharapkan mampu membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam serta meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 53 Muaro Jambi melalui desain *one-group pretest-posttest*. Secara operasional, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Uji t serta pengukuran peningkatan (misalnya melalui N-Gain) agar terlihat efektivitas perlakuan secara lebih jelas.(Wahyudi et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 53 Muaro Jambi, dengan fokus pada materi “Menjadi Generasi Toleran Antar Umat Beragama.” Siswa diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dan setelah itu dilakukan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar.(Hilma Hilmatussa’diah, izal & Fauziah, 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.(Adhi Kusumasturi, 2020).

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol, tepatnya desain preeksperimental, sehingga peneliti memberi perlakuan pada satu kelompok lalu membandingkan hasil pretest dan posttest.(Sugiyono, 2019). Desain ini cocok untuk melihat perubahan hasil belajar setelah penerapan model TPS dalam pembelajaran PAI. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada materi *Menjadi Generasi Toleran Antar Umat Beragama* di kelas VIII SMPN 53 Muaro Jambi. Pada tahap awal, siswa diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Think Pair Share*, yaitu siswa diberi waktu untuk berpikir mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, lalu membagikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah perlakuan selesai, siswa diberi posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan TPS.(Rifka Agustiani, 2022)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang tapi bisa juga berupa benda yang lainnya. (Rizka Zulfikar, 2024)

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Nur Fadillah Amin, 2023). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh, yaitu penentuan sampel apabila dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relative kecil. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi dipakai untuk mencatat aktivitas pembelajaran di kelas dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan data sekolah. Agar instrumen layak digunakan, soal terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Peneliti ini menyebutkan bahwa soal dinyatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari rtabel, reliabel jika *Cronbach Alpha* di atas 0,60, dan butir soal juga dianalisis berdasarkan indeks kesukaran serta daya pembeda. (Butar-butur et al., 2025)

Teknik analisis data adalah proses mengklasifikasikan, pemberian kode, penafsiran dan pengolahan data dari hasil penelitian agar informasi yang diperoleh dari data tersebut menjadi signifikan dan bermakna. (Muhammad Ilyas Ismail dan Nurfikriyah Irhashih Ilyas, 2023). Teknik analisis data bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui bobot aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah tindakan kelas.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk memastikan apakah data berdistribusi normal. Jika data normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t sampel berpasangan; jika tidak normal, gunakan uji *Wilcoxon*. Selain itu, peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan *N-gain* untuk melihat kategori peningkatan dari pretest hingga posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi pokok "Menjadi Generasi Toleran Antar Umat Beragama". Desain eksperimen yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik (14 perempuan dan 6 laki-laki) melalui teknik *sampling* jenuh. Intervensi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan mengacu pada sintaksis model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Proses pembelajaran diawali dengan pemberian instrumen *pretest* (tes awal) pada pertemuan pertama tanggal 6 Mei 2026 untuk mengukur kapasitas kognitif awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Selanjutnya, perlakuan diberikan secara konsisten melalui tiga tahapan utama model TPS, yaitu: **Tahap Berpikir (*Think*)**: Guru melontarkan pertanyaan pemantik atau problematika kontekstual yang berkaitan dengan toleransi

beragama. Siswa diwajibkan untuk merefleksikan, menganalisis, dan merumuskan argumen atau jawaban secara mandiri terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu (*waiting/think time*). **Tahap Berpasangan (Pair):** Siswa diarahkan untuk berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku. Pada fase ini, mereka saling membandingkan hasil pemikiran individu, mendiskusikan perbedaan konseptual, mengoreksi kekeliruan, dan menyatukan pemikiran untuk membangun pemahaman yang utuh. **Tahap Berbagi (Share):** Setiap pasangan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan seluruh kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi pleno, mengklarifikasi miskonsepsi, dan melakukan penguatan konseptual terhadap materi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. (Tabrani & Amin, 2023)

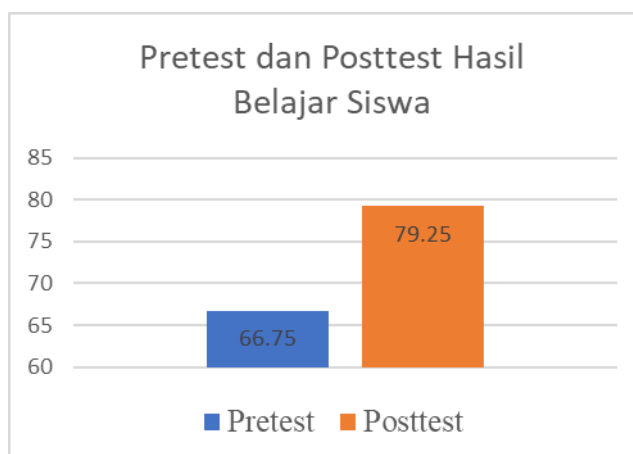
Pada akhir siklus pertemuan, dilakukan *posttest* (tes akhir) menggunakan instrumen soal yang sama untuk mengukur perubahan capaian hasil belajar kognitif siswa. Sebelum digunakan, instrumen tes berupa 20 butir soal pilihan ganda telah dinyatakan lolos uji prasyarat instrumen, yang meliputi uji validitas (seluruh butir valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, tingkat kesukaran yang proporsional, serta memiliki daya pembeda yang baik dan cukup untuk memisahkan siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

Data hasil belajar kognitif peserta didik dikumpulkan dari nilai tes sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Ringkasan data statistik deskriptif dari hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Selisih Rata-Rata
Pre-Test	40	85	66,75	12,5
Post-Test	55	95	79,25	

Berdasarkan data pada Tabel, terlihat secara eksplisit terjadinya peningkatan performa akademik siswa. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS, rata-rata nilai kognitif siswa hanya mencapai 66,75. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI. Namun, setelah dilakukan proses pembelajaran berbasis kolaborasi berpasangan, nilai rata-rata kognitif siswa melonjak secara signifikan menjadi 79,25, dengan nilai tertinggi mencapai 95.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Nilai PreTest dan Posttest

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis statistik, data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan, maka uji normalitas dianalisis menggunakan metode *Shapiro-Wilk* berbantuan program SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pretest* sebesar 0,449 ($p > 0,05$) dan nilai signifikansi untuk data *posttest* sebesar 0,210 ($p > 0,05$). Karena kedua nilai signifikansi berada di atas ambang batas alfa 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	20	.200*	.955	20	.449
Posttest	.136	20	.200*	.937	20	.210

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis nol H_0 secara meyakinkan ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 53 Muaro Jambi.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired t-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.500	6.387	1.428	-15.489	-9.511	-8.753	19	.001

Untuk mengukur kadar efektivitas atau derajat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari fase sebelum hingga sesudah diberikan perlakuan, dilakukan analisis skor Gain Ternormalisasi (*Normalized Gain* atau *N-Gain*). Berdasarkan hasil kalkulasi terhadap data 20 peserta didik, diperoleh skor *N-Gain* terendah sebesar 0,00 dan skor tertinggi sebesar 0,83.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	20	.00	.83	.3915	.2238
Valid N (listwise)	20				

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Fenomena empiris ini dapat dipahami dengan membandingkan kondisi psikologis dan pedagogis siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pembelajaran di kelas. (Trianto, 2024)

Setelah diberikan intervensi (*treatment*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), terjadi perubahan yang signifikan dalam atmosfer kelas dan performa akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* secara signifikan menjadi 79,25, di mana sebaran data nilai siswa secara dominan telah bergeser ke kategori tinggi dan memenuhi standar ketuntasan.

Pembuktian statistik melalui uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan $0,001 < 0,05$, maka secara metodologis diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menegaskan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model kooperatif tipe TPS terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi.

Selanjutnya, efektivitas intervensi ini diperkuat oleh hasil uji *N-Gain Score* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3915. Nilai tersebut berada pada rentang $0,30 < 0,70$, yang mengkategorikan efektivitas peningkatan hasil belajar siswa berada pada kriteria sedang. Kategori sedang ini membuktikan bahwa model TPS memberikan stimulus yang stabil, konsisten, dan adaptif bagi perkembangan hasil belajar kognitif siswa tanpa membebani kapasitas adaptasi mereka di kelas.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap Teori Konstruktivisme Sosial dari Lev Vygotsky (1978). Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif individu terjadi melalui interaksi sosial dan budaya. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), Vygotsky menjelaskan bahwa terdapat jarak antara tingkat perkembangan aktual (kemampuan mandiri) dengan tingkat perkembangan potensial (kemampuan di bawah bimbingan atau kerja sama dengan teman sebaya). Sintaksis model *Think-Pair-Share* bertindak sebagai bentuk *scaffolding* di dalam ZPD tersebut. Ketika siswa berdiskusi pada fase *pair*, siswa yang memiliki pemahaman lebih tinggi membantu mentransfer pemahaman kepada pasangannya, sehingga rekonstruksi makna atas materi ajar (khususnya nilai-nilai toleransi) terbentuk dengan lebih kokoh melalui negosiasi makna yang humanis.

Secara keseluruhan, integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terbukti menjadi alternatif strategi instruksional yang sangat efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama, terutama dalam mentransformasi proses belajar pasif menjadi komunitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa capaian hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi sebelum diterapkannya model *Think Pair Share* (TPS) masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar ini ditunjukkan oleh rerata nilai *pretest* yang hanya mencapai 66,75, di mana sebagian besar siswa belum mampu melampaui batas ketuntasan minimal. Namun, setelah model pembelajaran *Think Pair Share* diimplementasikan, hasil belajar siswa mengalami lonjakan yang cukup berarti. Peningkatan ini dibuktikan dengan raih an rerata nilai *posttest* sebesar 79,25, dengan sebaran data yang dominan bergeser ke kategori tinggi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Muaro Jambi. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* yang menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,001, nilai yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Peningkatan hasil belajar ini diperkuat oleh hasil uji *N-Gain* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3915. Skor tersebut menempatkan efektivitas model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam kategori sedang, sehingga model ini dinyatakan valid dan terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi PAI.

REFERENSI

- Adhi Kusumasturi, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 17). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Butar-butar, J., Lumbantobing, M. T., & Thesalonika, E. (2025). *THE EFFECT OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL TO IMPROVE*. 3(4), 229–241.
- Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, and H. S. (2012). *Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*.
- Hilma Hilmatussa'diah, izal, M., & Fauziah, R. D. (2023). *EFEKTIVITAS METODE THINK-PAIR-SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFFECTIVENESS OF THINK-PAIR-SHARE METHOD ON LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION*. 4(2), 38–44.
- Mulyono, Sunhaji, W. (2021). *Jurnal kependidikan*. 9(2), 325–335.
- Nur Fadillah Amin. (2023). Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 4(1), 51–61. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>
- Rifka Agustiani, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
- Rizka Zulfikar, dkk. (2024). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Rochim, M. F., & Tolcah, M. (2024). Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1228–1241. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1128/604
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Trianto. (2024). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, W. E., Asyha, A. F., & Qudsi, H. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. 03(05), 92–109.